

SKRIPSI

KONTRIBUSI KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM KEMUDI, REM, SUSPENSI, OTOMOTIF (KRSO) KELAS XI OTOMOTIF TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 1 PADANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Penyelesaian Studi Jenjang Program
Strata Satu (S1) Di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri
Padang*



Oleh

Thereo Ramadona

2007/87810

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

**JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM KEMUDI, REM, SUSPENSI, OTOMOTIF (KRSO) KELAS XI OTOMOTIF TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 1 PADANG

Nama : Thereo Ramadona
TM / NIM : 2007 / 87810
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nasrun
NIP. 19490312 197603 1 006

Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd
NIP. 19511109 197903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem, Suspensi, Otomotif (KRSO) Kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang**

Nama : Thereo Ramadona

NIM/BP : 87810/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. Dr. Nasrun	1. _____
Sekretaris : Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd	2. _____
Anggota : Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. _____
Dr. Wakhinuddin S, M. Pd	4. _____
Donny Fernandez, S. Pd, M.Sc	5. _____

ABSTRAK

Thereo Ramadona (2011): Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kemudi, Rem, Suspensi Otomotif (KRSO) Kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama melaksanakan observasi di SMK N 1 Padang. Di sini terlihat kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata diklat KRSO siswa kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang. Hipotesis yang diajukan adalah kreativitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah siswa Kelas XI Otomotif pada Mata diklat KRSO Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah populasi 85 Orang siswa. Dengan sampel sebanyak 48 orang siswa diambil menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala linkert. Instrumen di uji cobakan pada 30 orang siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Dari 40 butir pernyataan kreativitas belajar (X) diperoleh 34 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dengan tingkat reliabilitas 0,943. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan dilakukan uji t untuk melihat keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version. 17.0 for Windows*.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa kreativitas belajar siswa termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data di temukan sebesar 18,75 % memiliki kreativitas belajar sangat tinggi, 35,42 % memiliki kreativitas belajar tinggi, 35,42 % memiliki kreativitas belajar rendah dan 10,42 % memiliki kreativitas sangat rendah. Tingginya kreativitas belajar tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang sebesar 11,3%. Berdasarkan temuan ini dapat di simpulkan bahwa kreativitas belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu kita sebagai pendidik agar dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan pelayanan pembelajaran yang menjadikan siswa merasa bebas mengemukakan pikiran atau pendapat serta gagasan yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Kontribusi Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem, Suspensi, Otomotif (KRSO) Kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 1 Padang”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip-Prinsip Belajar	11
3. Tujuan Belajar	13
4. Hasil Belajar	13
5. Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem dan Suspensi (KRSO)	15
B. Kreativitas Belajar	16
1. Pengertian Kreativitas	16
2. Ciri-Ciri Individu Kreatif.....	19
3. Kreativitas Belajar	20
C. Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar	21
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Variabel dan Data	29
E. Defenisi Operasional	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian	31
H. Uji Coba Instrumen	33
I. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	42
B. Uji Persyaratan Analisis	47
C. Pengujian Hipotesis	50
D. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian MID semester Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem, Suspensi (KRSO) Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI Otomotif SMK N 1 Padang TA 2010/2011	3
2. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK N 1 Padang	28
3. Penentuan Populasi dan Sampel	29
4. Skor Jawaban Pertanyaan	32
5. Kisi – kisi Alat pengumpul Data Kreativitas Belajar Siswa	33
6. Hasil Uji Validitas	35
7. Analisis Distribusi Skor Kreativitas Belajar	43
8. Distribusi Frekuensi Skor Kreavitas Belajar Siswa (X).....	44
9. Kreativitas Belajar Siswa	45
10. Analisis Distribusi Skor Hasil Belajar	45
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (X).....	46
12. Rangkuman Analisis Uji Normalitas	48
13. Uji Linearitas	49
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	50
15. Koefisien Persamaan Regresi Variabel X dan Y	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.	Bagan Kerangka Konseptual	26
3.	Histogram Skor Kreativitas Belajar Siswa	44
4.	Histogram Skor Hasil Belajar Siswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	59
2. Tabulasi Uji Coba Angket (Kuisisioner)	63
3. Reliability	64
4. Tabulasi Angket Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar	66
5. Perhitungan Distribusi Frekuensi	67
6. Klasifikasi Skor Data Variabel Kreativitas Belajar Siswa (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y)	71
7. Frequencies (X)	74
8. Frequencies (Y)	76
9. Npar Tests (Uji Normalitas)	78
10. Mean (Uji Linearitas)	79
11. Regression	81
12. Tabel Harga Kritik t	83
13. Surat Izin Penelitian	84
14. Data Hasil Belajar Siswa	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa, dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijakan mulai dari penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat, penambahan sarana, fasilitas, pengadaan guru bantu, pembinaan guru bidang studi, perbaikan sistim pengajaran, peningkatan jenjang pendidikan para guru dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikuti program pelatihan dan penataran guru.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui proses pendidikan, dimana intinya adalah proses pembelajaran. Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Perubahan tersebut adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya.

SMK N 1 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa jurusan di antaranya: jurusan Teknik Otomotif. Sekolah tersebut telah melakukan

berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan pemberlakuan aturan- aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mewujudkan semua itu kepada siswa diberikan tiga program diklat yang harus dipelajari yaitu program diklat normatif, adaptif, dan produktif.

Dari berbagai alasan di atas para penyusun kurikulum memasukkan mata diklat produktif kompetensi dasar otomotif ke dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk dipelajari oleh calon siswa setingkat SMK, dalam mempersiapkan siswanya memasuki dunia industri. Untuk itu mata diklat kompetensi dasar perlu lebih ditinjau dan ditingkatkan baik itu materi pelajaran maupun pelaksanaan pengajarannya yang menyangkut siswa dan guru. Sehingga para siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengetahuan khususnya bidang otomotif.

Mata diklat produktif kompetensi kemudi, rem, dan suspensi otomotif (KRSO) adalah mata diklat yang diberikan pada semua siswa kelas XI otomotif. Mata diklat produktif ini merupakan mata pelajaran kelompok sistem chasis untuk mengetahui konsep chasis otomotif meliputi materi sistem kemudi, sistem rem, dan sistem suspensi pada kendaraan. Keberhasilan siswa dalam mata diklat produktif ini ditentukan melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 1 Padang yaitu $7 (\geq 7)$. Seandainya ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari $7 (< 7)$ maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dan hal ini dapat menentukan siswa tidak naik kelas

atau guru melakukan tindakan yang dapat menunjang mencapai nilai ketuntasan minimal.

Tabel 1
Nilai ujian MID semester mata diklat sistem kemudi, rem,
suspensi (KRSO) teknik kendaraan ringan kelas XI otomotif
SMK N 1 Padang TA 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa lulus	Jumlah siswa tidak lulus
1	XI OTO-A	29	6,9	17	12
2	XI OTO-B	28	6,5	16	12
3	XI OTO-C	28	6,2	18	10

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Padang

Dilihat dari Tabel di atas dapat dikatakan hasil belajar mata diklat sistem kemudi, rem, suspensi otomotif (KRSO) masih belum mencapai sasaran, karena hasil belajar dikatakan berhasil jika kategori nilai minimum baik (rata-rata nilai ≥ 7). Agar sasaran mata diklat KRSO dapat dicapai. Oleh karena itu diperlukan suatu perubahan yang nantinya dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar mereka sendiri.

Salah satu perubahan itu adalah peningkatan mutu siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terbagi atas dua kelompok yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) dan yang berasal dari dalam diri siswa (eksternal).

Faktor yang berasal dari luar siswa berupa keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Pengaruh buruk lingkungan sekitar membuat siswa ikut terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan baik untuk siswa itu sendiri maupun orang lain. Misalnya masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka

mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada di lingkungan tersebut. Selain itu faktor rendahnya ekonomi keluarga juga berpengaruh. Siswa tidak hanya mengandalkan buku-buku di perpustakaan saja, buku-buku penunjang lainnya yang tidak terdapat di perpustakaan juga di perlukan. Hal ini bisa menambah pengetahuan siswa itu sendiri.

Sedangkan faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, kreativitas, sikap, tingkat kecerdasan, kemampuan dan kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar. Kreativitas belajar merupakan salah satu faktor yang di duga dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa-siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesain dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru selama melaksanakan Observasi di SMK N 1 Padang, masih banyak ditemukan siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru BK terlihat absen harian siswa sekitar 15% - 20% dari jumlah siswa yang ada di Jurusan Teknik Otomotif bermasalah dalam hal kehadiran. Tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%. Persentase ketidakhadiran yang paling tinggi terjadi pada siswa kelas XI sebesar 25% dari 85 orang siswa. Penyebab tidak hadirnya siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi pada kasus bolos disaat pergantian jam pelajaran.

Dilain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas XI, dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan kebanyakan siswa kurang kreatif dalam belajar, hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan tugas siswa cenderung menyukai tugas yang mudah dan tidak menyukai tugas yang bervariasi serta sulit, seperti pada mata diklat yang berhubungan dengan hitungan kalau diberi latihan yang sama persis dengan contoh soal maka siswa dapat menyelesaikan latihan tersebut, tapi kalau latihannya sedikit dibedakan siswa kebingungan dalam menyelesaikannya. Siswa hanya mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan.

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa jarang sekali mencatat apa yang diterangkan guru, kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam bertanya, dan bila diberi pertanyaan oleh guru kebanyakan siswa tidak mau menjawabnya alasannya tidak tahu, tidak berani dan takut salah, serta kecendrungan siswa untuk bersikap acuh tak acuh terhadap mata diklat yang diikutinya. Selain itu siswa tidak mau mencari informasi terbaru mengenai pelajaran yang ada di sekolah, baik itu dari internet, buku, TV dan lain sebagainya. Sedangkan siswa dituntut kreativitasnya tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru saja.

Selain itu peneliti juga mewawancarai dan mengamati beberapa siswa, untuk mengetahui penyebab kurangnya kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan siswa mengatakan guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang tidak bervariasi,

sehingga dalam belajar kebanyakan siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran, sosok guru yang pemaarah sehingga siswa takut bertanya tentang apa yang diterangkan oleh guru tersebut, serta siswa mengatakan interaksi antara siswa dengan guru masih kurang sehingga kurang termotivasi dalam belajar.

Masing-masing faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang sangat kompleks, diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka sendiri. Jadi seandainya kreativitas itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit tercapai. Seperti yang diungkapkan di atas bahwa kreativitas belajar di duga mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin besar kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang dimiliki di duga semakin tinggi dan sebaliknya semakin kurang kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya di duga semakin rendah. Untuk itu penulis ingin meneliti seberapa besar sumbangan kreativitas belajar siswa agar pendidik dapat lebih meningkatkan pengembangan kreativitas belajar siswa dan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada dan mengingat pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul ***“Kontribusi Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem, Suspensi, Otomotif (KRSO) Kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas belajar siswa terhadap pelajaran yang diikuti.
2. Siswa takut bertanya dan tidak mau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Kebanyakan siswa tidak mau mengerjakan tugas, cenderung menyalin tugas yang telah ada.
4. Tidak mau mencatat dan tidak berusaha mencari sumber belajar yang lain hanya mengandalkan dari guru.
5. Seringnya siswa keluar pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Seringnya siswa minta pulang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan dan siswa sering terlambat datang ke sekolah.
7. Hasil belajar siswa pada mata diklat sistem kemudi, rem, suspensi di kelas XI otomotif teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penulis miliki dan untuk lebih terarahnya penelitian ini di batasi sejauhmana kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar

siswa pada mata diklat sistem kemudi, rem, suspensi (KRSO) kelas XI otomotif teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan penulis merumuskan permasalahan dalam proposal penelitian ini adalah

1. Apakah kreativitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang?
2. Sejauhmana Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Untuk mengetahui kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat sistem kemudi, rem, suspensi otomotif kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang.
2. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya Jurusan Teknik Otomotif SMK N 1 Padang.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah SMK N 1 Padang untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Defenisi belajar menurut W.S. Winkel, (1996:53) mengemukakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Dari pendapat W.S. Winkel di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas kompleks yang akan menimbulkan kemampuan bagi pembelajaran melalui proses berpikir dan rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang hasilnya nanti orang tersebut akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (1997: 105) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Sumadi Suryabrata (1998: 231) juga menambahkan “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan panca indranya, panca indra

tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indra yang lain”

Definisi belajar menurut Hilgard dan Brower (dalam Hamalik, 2000:45) mengemukakan bahwa “Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”. Jadi belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Namun, tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaannya. Apa yang menjadikan semua itu merupakan suatu gejala belajar yaitu kemampuan untuk melakukan yang belum mampu kearah sudah mampu, dan proses itu terjadi kurun waktu tertentu. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2003: 24) yaitu:

- a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
- d. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan conditioning atau pembiasaan).

- e. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara:
 - 1) Diajar secara langsung
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
 - 3) Pengenalan dan atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan kegairahan belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

3. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono (2001:48) tujuan belajar ada lima, yaitu:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik,
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya,
- d. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris, menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahuinya, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai, pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Prayitno (1973:33) mengemukakan bahwa “ hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap pengukuran ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah dicapai”.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997: 168) bahwa “Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang di hasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang di berikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah di capainya dalam belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini tidak sekedar peningkatan biasa , tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, professional, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Efendi (1997: 65) menyatakan bahwa “Hasil belajar diperoleh dari latihan dan pengalaman, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku”.

Belajar dapat di artikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Slameto (1991) secara umum belajar merupakan : (1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Lebih jauh Slameto (2003:2), mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata diklat. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

5. Mata Diklat Sistem Kemudi, Rem dan Suspensi (KRSO)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang

mencakup aspek pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu program produktif pada bidang keahlian otomotif yaitu mata diklat produktif kompetensi sistem kemudi, sistem rem, sistem suspensi otomotif (KRISO) yaitu suatu kemampuan atau suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik SMK untuk semua program keahlian ada bidang otomotif. Mata diklat produktif kompetensi sistem kemudi, rem, suspensi adalah mata diklat yang diberikan kepada semua siswa kelas XI program keahlian bidang otomotif. Mata diklat produktif ini berkaitan dengan bagian chasis pada kendaraan, dimana mata diklat ini secara umum terdiri dari materi sistem kemudi, sistem rem dan sistem suspensi. Mata diklat produktif ini terbagi dari pelajaran teori dan praktikum workshop yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memenuhi kompetensi dalam bidang chasis dan memberikan wawasan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesionalisme.

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk dihayati perkembangannya, karena kreativitas sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Ada bermacam-macam pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan memperjelas. Seperti

yang dikemukakan oleh Julius Chandra (1994: 17) yang mengatakan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan mental dan` berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinil, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.

Di samping itu Al Maghazi (2005: 25) juga mengatakan bahwa “Kreativitas mewujudkan solusi baru dan orisinil terhadap problematika keilmuan, pekerjaan, seni atau sosial, atau menyebutkan sejumlah alternatif baru yang mampu menerobos dan menyelesaikan problematika dengan solusi jitu, baru, dan orisinil”. Dari pendapat ini diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bias melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Pendapat-pendapat tersebut diperjelas lagi oleh S. C. Utami Munandar (1992: 25) yang menyatakan bahwa:

“Kreativitas pada hakekatnya tidak lain dari pada kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi atau hubungan-hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran kita. Jadi untuk disebut kreatif, suatu hasil ciptaan tidak perlu baru seluruhnya, mungkin berupa gabungan atau kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menciptakan berbagai produk baru. Dan produk tidak seluruh bagiannya harus baru, melainkan

bias saja merupakan tambahan, gabungan atau kombinasi-kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ukuran baru dari suatu kreasi adalah suatu relative baru bagi diri sendiri walaupun tidak baru bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Morena yang dikutip Slameto (1995:148) yaitu:

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreasi itu merupakan yang baru bagi diri sendiri dan tidak merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya,...”

Terjadinya kreativitas disebabkan karena pengaruh bermacam-macam hal atau keadaan. Keadaan tersebut ada yang membantu perkembangan dan ada yang menghalangi. Seberapa jauh perkembangan kreativitas seseorang tergantung kepada faktor yang memberi peluang dan faktor yang menghalanginya.

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendiri tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangkannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan pendapat Conny Semiawan (1990:42) yang menyatakan bahwa usaha yang biasa untuk menunjang kreativitas siswa dalam belajar adalah:

- a. Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- b. Berilah waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan.

- c. Ciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa dan guru.
- d. Doronglah kegiatan berpikir divergen (dapat memberikan jawaban yang bervariasi)
- e. Ciptakan suasana hangat dan memberikan kebebasan untuk berpikir
- f. Usahakan semua siswa terlibat
- g. Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan.

2. Ciri-Ciri Individu Kreatif

Berdasarkan pengertian kreativitas di atas, berikut ini dikemukakan ciri-ciri orang yang memiliki cakupan yang luas. Maka ciri-ciri seseorang dikatakan kreatif tergantung kepada perspektif mana untuk melihatnya. sesuai dengan penelitian ini maka akan dikemukakan ciri-ciri seseorang yang dikatakan kreatif yang berkaitan dengan belajar menurut Munandar (1999: 71) terdapat sepuluh ciri-ciri kepribadian yang kreatif sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang meluas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

3. Kreativitas Belajar

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh suatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau pikiran yang bersangkutan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (1995: 40): “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas belajar”.

Untuk melihat kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989: 61) yaitu:

- 1) Turut serta melaksanakan tugas belajarnya
Disini siswa mau mencari penyelesaian soal-soal yang diberikan dan bahkan mau untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau memecahkan soal yang diberikan guru.
- 3) Dalam belajar siswa mau bertanya
Guru dan teman dapat merupakan sumber informasi dalam belajar, timbulnya sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar tampak dari keinginan mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman tentang kesulitannya dalam memahami suatu ide. Perlunya teman tersebut sering terjadi pada siswa. Biasanya siswa masih malu, segan atau takut bila bertanya kepada guru sebagai sumber belajar. Sedangkan jika siswa bertanya kepada teman, kadang-kadang siswa tersebut lebih berani dan mudah mengerti karena teman yang lebih pandai menerangkan secara gamblang dan ia tahu dimana letak kesukaran yang dialami temannya itu.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Siswa diharapkan adanya usaha untuk mencari sumber belajar lain selain yang diberikan untuk memecahkan soal-soal. seperti buku-buku sumber yang mengarah kepelajaran tersebut

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
Apabila pelajaran yang diberikan guru mengkehendaki adanya penentuan kelompok, maka seseorang siswa yang aktif akan sungguh-sungguh melaksanakan diskusi itu atas petunjuk yang diberikan guru, dan siswa tersebut sangat senang dalam mengeluarkan pendapatnya.
- 6) Memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal.

Di dalam belajar, memberikan latihan atau mengerjakan tugas yang sulit merupakan sarana yang paling cocok untuk mendalami pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengharapkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi, karena siswa sering mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesukaran rendah.

C. Hubungan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Kreativitas menghendaki adanya perangkat pemikiran yang positif dalam diri siswa untuk mempelajari suatu objek tertentu secara luas dan mendalam. Berikut S. C. U Munandar (1992) mengemukakan hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa

Pengalaman baru yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya serta tempat diskusi dan kelompok belajar. Keterbukaan ini menerangkan siswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu

objek seperti latihan-latihan yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolah.

Dengan pengalaman belajar baru diperoleh penguasaan mata pelajaran, juga keahlian dan kompetensi serta cara belajar yang efektif dan efisien.

Dengan pengalaman belajar baru siswa terbiasa memecahkan masalah dengan latihan-latihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Fleksibel dalam berpikir

Kebiasaan berfikir fleksibel atau luwes dengan kemampuan mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat merupakan modal yang sangat berharga terutama dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.

c. Kebebasan dalam ekspresi dan pernyataan

Siswa disamping menyelesaikan masalah seperti tugas-tugas rumah, ia juga dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan daya pikirnya.

d. Menghargai fantasi

Fantasi merupakan, gambaran, rekaan dalam angan tentang suatu objek. Dimiyati Mahmud (1989: 176) menjelaskan bahwa: “Fantasi merupakan bantuan yang penting bagi pembentukan watak melalui bacaan yang baik, film yang bersifat mendidik dan dapat merupakan alat pendidikan yang positif”.

Jadi begitu besar manfaat fantasi dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam belajar. Dengan kata lain tugas yang diberikan seseorang guru

dapat diselesaikan dengan berbagai cara, sehingga dapat membuka atau mengembangkan daya pikirnya.

e. Minat terhadap kreativitas

Individu mempunyai kebutuhan yang lebih mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya maka memungkinkan individu tersebut menaruh minat.

f. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri

Kepercayaan diri adalah kepercayaan/keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan apa yang akan dicapainya. Jika dikaitkan pengertian kepercayaan diri siswa dalam belajar adalah kepercayaan siswa akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kepercayaan diri ini bukan berarti kesombongan pribadi (meremehkan kemampuan orang lain).

Kepercayaan terhadap gagasan sendiri akan membawa keberhasilan dalam belajar, keberhasilan ini diperoleh karena siswa tidak terpengaruh gagasan orang lain yang mungkin saja tidak benar, karena siswa yang percaya terhadap gagasan sendiri akan belajar dengan baik hingga mengerti. Siswa dalam mengungkapkan gagasannya seperti memberi pendapat tentang pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepadanya, tidak perlu merasa ragu-ragu atau takut

Siswa yang percaya pada gagasannya akan berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Bila ada tugas kelompok ia akan berpartisipasi dan mengemukakan pendapat, ide atau gagasan yang merupakan hasil pemikirannya.

Dalam proses pembelajaran siswa sangat dituntut sikap percaya pada gagasan sendiri, yakni dalam menyelesaikan tugas praktek dengan baik dan benar, maka hal ini akan menimbulkan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Kreativitas siswa tampak pada sikapnya yang berusaha mengerjakan tugas sendiri walaupun hasilnya kurang memuaskan, lebih yakin dengan ide-ide dan hasil kerja sendiri dari pada ide-ide orang lain serta tidak takut dikritik.

Siswa yang percaya pada gagasan sendiri tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan tidak merasa takut dengan tingkat kesukaran pelajaran dan praktek yang akan diberikan.

g. Kebebasan dalam penilaian

Siswa bebas untuk menentukan mana yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, tanpa ada paksaan dari orang lain

D. Penelitian yang Relevan

1. Erawati (1994) meneliti tentang hubungan antara kreativitas belajar siswa program keahlian Teknik Bangunan SMK N 5 Padang dengan hasil belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.

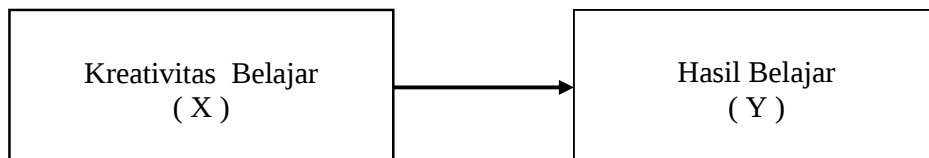
2. Felmeki Nodia (2000) meneliti tentang pengaruh kretivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas I MAN 1 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dengan hasil belajar.
3. Nurmayeni Amin (1995) meneliti tentang hubungan anatara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias program studi Tata Busana jurusan Kesejahteraan Keluarga UNP. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Dari uraian tersebut jelaslah terlihat bahwa kreativitas belajar siswa mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya.

Potensi kreativitas yang dimiliki siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan.

Adapun ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan soal, mau bertanya, melaksanakan diskusi kelompok, suka melatih diri untuk memecahkan soal-soal dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas. Enam indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kreativitas berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel bebas kreativitas belajar (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y) pada bagan berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: "Terdapat kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar pada mata diklat sistem kemudi, rem, dan suspensi kelas XI otomotif teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di temukan pada bab sebelumnya, berikut ini di rumuskan beberapa kesimpulan: di temukan bahwa kreativitas belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.

Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas belajar yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kreativitas belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang sebesar 11,3 %. Berarti 88,7 % lagi disebabkan oleh faktor lain di antaranya faktor intern dan faktor ekstern.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat di kemukakan berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh sehubungan dengan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KRSO kelas XI Otomotif Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar mereka, sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi kepala sekolah SMK N 1 Padang untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal agar mutu pendidikan dapat tercapai.
3. Bagi pendidik hendaknya dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa seperti memberikan rangsangan dan dukungan dalam konteks yang tepat dan tidak cepat memberikan kritikan, serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeluarkan ide dan gagasannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas belajar memberikan kontribusi yang positif, akan tetapi perlu di lakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maghazi, Ibrahim. (2005). *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia.
- Conny Semiawan. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Dalyono Muhammad. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Dimyanti Mahmud. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Erawati. (1994). Hubungan Antara Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 5 Padang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: FKIP Padang.
- Felmelki Nodia. (2005). *Pengaruh Kreattivitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I MAN 1 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FKIP UBH.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Julius Chandra. (1994). *Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, S. C. Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. (1999). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- _____. (2008). *Metoda Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nurmayeni Amin. (1995). Hubungan Antara Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Tata Rias Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga UNP. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FKIP UNP
- Prayitno. (1973). *Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Padang: PMPT IKIP Padang.